


**Cerpen “*Lailatun Ghaba Anha Al-qamar*” Karya Najib Al-kaylani
(Studi Analisis Struktural dan Semiotik)**

Tiara Nur Mulyawati

Institut Agama Islam Negeri Metro
tiaranurmulyawati12@gmail.com

Nur Fauziah Fatawi

Institut Agama Islam Negeri Metro
nurfauziahfatawi@metrouniv.ac.id

ABSTRACT	
ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received 31-07-2024 Revised 17-09-2024 Accepted 28-12-2024 Correspondence Address: <i>nurfauziahfatawi@metrouniv.ac.id</i>	<p>This paper examines the short story "Night Without Moon" by Najib Al-Kaylani with the study of structuralism by Roberth Stanton and the semiotic study of Charles Sanders Pierce. This study aims to analyze the intrinsic elements in short stories, find the relationship between intrinsic elements in short stories, find out the signs that appear in short stories, and find out the meaning of these signs. The type of research used is literature research using the descriptive analysis method. The results of this study found that there is a relationship between intrinsic elements in the short story "Night Without Moon" with the theme of social inequality that occurs in society and ignites feelings of fanaticism towards each individual. The characters in this short story include: a doctor, Abdul Wahid, a woman, four men, Abdul Jabbar, the village head, the mantri, the maids, midwives, nurses, and Ridwan. The flow used is the forward flow. The setting used in the short story text is the setting of place and time. The point of view used in this short story is the point of view of people. In this study, seventeen signs contained in the short story "Night Without Moon" were also obtained, namely, five icons, seven indexes, and five symbols. All signs have their own meanings.</p> <p>Keywords: <i>Short Story, Structural, Semiotic, Night Without Moon</i></p>
	Copyright © 2024, Author/s This is an open-access article under the CC-BY-SA license DOI: https://doi.org/10.32332/4x6z7s72
ملخص	
تبحث هذه الورقة في القصة القصيرة "ليلة غاب عنها القمر" لنجيب الكيلاني مع دراسة البنيوية لروبرت ستانتون	

ودراسة السيميائية لشارلز ساندرز بيرس. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل العناصر الجوهرية في القصة القصيرة، وإيجاد العلاقة بين العناصر الجوهرية في القصة القصيرة، ومعرفة العلامات التي تظهر في القصة القصيرة، ومعرفة معنى هذه العلامات. نوع البحث المستخدم هو البحث الأدبي باستخدام طريقة التحليل الوصفي. وجدت نتائج البحث أن هناك علاقة بين العناصر الجوهرية في القصة القصيرة "ليلة غاب عنها القمر" مع موضوع عدم المساواة الاجتماعية التي تحدث في المجتمع وتشعل مشاعر التعصب تجاه كل فرد. الشخصيات في هذه القصة القصيرة تشمل: طبيب، عبد الواحد، امرأة، أربعة رجال، عبد الجبار، رئيس القرية، المانتر، الخادمت، القابلات، المرضات، ورضوان. التدفق المستخدم هو التدفق الأمامي. الإعداد المستخدم في نص القصة القصيرة هو إعداد المكان والزمان. وجهة النظر المستخدمة في هذه القصة القصيرة هي وجهة نظر الناس. في هذه الدراسة، تم الحصول أيضا على سبعة عشر علامات وردت في القصة القصيرة "ليلة غاب عنها القمر"، وهي خمسة أيقونات وسبعة فهارس وخمسة رموز. كل العلامات لها معانيها الخاصة.

كلمات أساسية: قصة قصيرة، بنوية، سيميائية، ليلة غاب عنها القمر

Pendahuluan

Cerpen berjudul *lailatun ghaba anha al-qamar* merupakan salah satu cerpen yang terdapat dalam antologi berjudul *hikayat thabib*. Secara harfiah judul tersebut bermakna malam tanpa rembulan. Ditulis oleh Najib Kaylani dan diterbitkan pada tahun 2015.

Dalam cerpen tersebut, menceritakan tentang seorang dokter yang berada di tengah konflik antar dua desa. Ketika konflik semakin memanas, dokter tersebut menerima permintaan untuk menyelamatkan seorang wanita dari desa lawan yang sedang dalam kondisi kritis.

Meskipun sang dokter sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan kode

etik profesinya, ia harus tetap menghadapi pergolakan batin dalam mengambil keputusan ini. Perjalanan inilah yang menjadi inti dari cerita pendek tersebut.¹

Jika dikaji dari kacamata sosial, najib kaylani menonjolkan keistimewaan nilai-nilai sosial. Yang mana ia menampilkan nilai kemanusiaan yang kuat di tengah konflik. Hal ini menggambarkan ketika sang dokter tetap menolong nyawa si wanita, tanpa memandang latar belakang atau konflik yang sedang terjadi.²

¹ Najib Al-Kaylani, *Mجموعات قصصية حكايات طبيب (دار*

الصحوة, ٢٠١٥).

² Ranjy Ramadhani, "Gaya Bahasa Cerpen *Lailatun Ghaba Anha Al-Qamar Karya Najib Al-*

Sikap sang dokter, sangat kontras dengan kenyataan yang terjadi di negara-negara Arab. Di mana konflik sering terjadi baik antar desa, suku maupun negara. Dalam situasi seperti itu, pihak-pihak yang terlibat kerap saling menyerang untuk menjatuhkan pihak lawan.³ Sehingga menjadikan cerpen ini sarat akan pesan moral dan empati.

Meskipun sarat akan pesan moral, namun dalam cerpen ini juga memuat permasalahan dari aspek bahasa dan strukturnya. Permasalahan tersebut seperti ditemukannya banyak tanda yang dapat menimbulkan ambiguitas, atau interpretasi yang berbeda-beda dari pembaca.

Contohnya seperti pada penggalan "*di saat demikian, penjaga klinik, 'Abdul Wahid datang tergopoh-gopoh sambil memegang senapan dan mengarahkannya pada mereka.*" Kalimat Abdul Wahid datang tergopoh-gopoh menandakan bahwa Abdul Wahid datang dengan buru-buru karena melihat empat orang bersenjata hendak menemui dokter.

Selain itu juga pada penggalan "*aku mengalami perang batin yang hebat.*" Perang batin pada kalimat tersebut menandakan bahwa tokoh dokter bingung apakah harus pergi ke desa sebelah atau tidak untuk membantu

wanita yang sakit, sementara kondisi kedua desa tersebut sedang terpecah.

Kedua contoh diatas menunjukkan bentuk tanda yang perlu dikaji, yakni pada kata tergopoh-gopoh dan perang batin. Yang mana kadang kala menimbulkan ambiguitas pada pembaca terkait makna tersirat yang disajikan. Selain itu, kata tersebut memiliki perbedaan makna di beda daerah. Sehingga tanda-tanda tersebut perlu dikaji menggunakan pendekatan semiotika.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengkajian cerpen *lailatun ghaba anha al-qamar*, di antaranya pada skripsi Ghyna Ade Novi Maya (2022) dengan judul Kalam Insyah dalam Cerpen *Lailatun Ghaba Anha Al-Qamar* Karya Najib Al-Kilani Analisis Studi Ilmu Maani. Pada skripsi ini fokus kajian terkait kalam isyah dalam ilmu maani.

Kemudian pada artikel Ranjy Ramadhani (2021) berjudul Gaya Bahasa Cerpen *Lailatun Ghaba Anha Al-Qamar*. Pada penelitian ini fokus kajian terkait gaya bahasa pada stilistika.

Selanjutnya pada skripsi Syamsul Ma'arif (2021) berjudul *Al-Insyariyyah Fi Al-Qissah Al-Qasirah Lailah Ghaba Anha Al-Qamar Linajib Kailani (Dirasat Tahliliyah Tadwuliyah)* yang mana mengkaji terkait tindak tutur dalam cerpen tersebut.

Kilany.,” *Arabiyatuna Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): hal 65.

³ Khotibul Umam, “Rivalitas Arab Saudi, Iran, dan Israel di Kawasan Timur Tengah,” *Populika* 10, no. 2 (2022): hal 2.

Dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian terkait tanda dan struktur belum didapati. Sehingga perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada fokus kajian pada penelitian ini terkait tanda pada pendekatan semiotika dan strukturalisme.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif-kepuustakaan dengan melakukan riset terhadap karya sastra yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis. Dalam penelitian ini objek material serta objek formal yang digunakan ialah cerpen *Lailatun Ghaba Anha Al-Qamar* karya Najib Kailani, dengan pendekatan semiotika dan strukturalisme.

Peneliti juga menggunakan metode analisis interpretatif. Yang mana analisis interpretatif bertujuan untuk memahami peristiwa sosial atau budaya berdasarkan perspektif dan pengalaman individu yang diteliti. Pendekatan ini menekankan pentingnya observasi langsung untuk memahami makna secara mendalam.⁴

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Unsur-unsur intrinsik pada cerpen *Lailatun Ghaba Anha Al-Qamar* karya Najib Kaylani

⁴ Muslim, "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi," *Wahana* 1, no. 10 (2015): hal 78.

1. Tema

Tema mayor dalam cerpen "*Lailatun Ghaba Anha Al-Qamar*" adalah kesenjangan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat dan menyulut rasa fanatik dari setiap individu. Sedangkan tema minor dalam dalam cerpen "*Lailatun Ghaba Anha Al-Qamar*" antara lain :

- 1) Egois (Fanatik) : Ego suatu individu yang menjelma menjadi fanatik masyarakat satu terhadap lainnya, seperti yang diungkapkan pengarang : "*Telah terjadi perselisihan di pasar desa antara seorang juragan dari desa kami dengan salah seorang pekerjanya yang berasal dari desa sebelah. Ejekan dan tuduhan silih berganti. Pasarpun menjadi medan perperangan dan, darah sampai jatuh korban dua orang tewas yang berasal dari desa sebelah, adapula korban luka-luka. inilah yang, menjadi awal perselisihan yang kejam antara dua desa ini. Celakannya, inisiatif perdamaian keduanya sangat berbelit-belit, padahal masih ada hubungan persaudaraan satu keluarga di*

antara keduanya, bahkan tanah persawahan luas yang dimiliki desa kami terletak diwilayah desa sebelah itu. Dan sudah jelas bahwa desa itu memang menuntut balas atas dua korban dari pihak mereka. Balas dendam itu bagi mereka adalah sebuah kemuliaan.”

- 2) Keperdulian Sosial : Ungkapan dokter terhadap pertikaian kedua belah pihak : *Alangkah celaknya orang-orang yang berlebihan dalam dendamnya!! ia tidak boleh atas penghormatan bahkan haram untuk hidup berdampingan dengan sesamanya. Keperdulian si Dokter : “Ada seseorang perempuan yang empat hari lalu melahirkan bayinya. Keadaanya sangat kritis dan menyedihkan. Jika anda tidak menolongnya ia pasti akan mati” Saya memandangi keempat lelaki itu. Senapan-senapan masih tergantung di pundak mereka. Sekarang saya sudah bisa mengenali mereka setelah sedikit tenang. Saya tahu nama mereka, saya sering ketemu mereka di klinik. Seketika Abdul Wahid si*

penjaga pun muncul. ia juga memegang senapan dan mengarahkan pada mereka namun mereka diam saja. Saya bicara pada Abdul Wahid sambil menarik nafas panjang, “Turunkan senjatamu”.

2. Fakta cerita (penokohan, alur, dan latar)
- Penokohan
 - 1) Dokter : Dokter merupakan tokoh utama di dalam cerpen yang memiliki sifat baik, penolong, sabar, dan pemberani.
 - 2) Abdul Wahid : memiliki sifat baik, patuh terhadap perintah, dan setia.
 - 3) Wanita : memiliki sifat baik, sabar dalam musibah, dan selalu berterima kasih.
 - 4) Empat orang laki-laki : merupakan tokoh antagonis dalam cerita karena memiliki sifat yang menakutkan tetapi watak aslinya baik.
 - 5) Abdul Jabbar : merupakan salah satu tokoh dari empat orang laki-laki tersebut yang

memiliki sifat baik dan tidak ingkar janji.

- 6) Pak lurah : memiliki sifat peduli dan memiliki rasa khawatir terhadap keselamatan orang.
- 7) Mantri : memiliki sifat baik, patuh terhadap perintah, penolong dan setia.
- 8) Pelayan, bidan, perawat : merupakan tokoh pembantu karena rasa ketakutannya mereka memiliki sifat tidak peduli.
- 9) Ridwan, teknisi laboratorium : Perawat : memiliki sifat baik dan setia.

- Alur

Cerpen “Malam Tanpa Rembulan” karya Najib Al-Kaylani menggunakan alur maju. Diawali dari tahap perkenalan khususnya pada paragraf pertama, dilanjutkan dengan situasi yang mulai berubah khususnya pada paragraf dua hingga tujuh, dimulai dari konflik antara majikan dan pekerja terkemuka hingga permusuhan dan perkelahian antar desa.

Kemudian klimaksnya terjadi pada alinea lima sampai tujuh, yaitu ketika tokoh utama mengalami perang batin untuk membantu saudaranya atau mempertaruhkan nyawanya karena perselisihan dua desa yang belum terselesaikan. Akhir cerpen ini sangat mudah ditebak, yaitu akhir yang bahagia dengan perdamaian antara dua pihak yang berkonflik dan diakhiri dengan penegakan hukum agama yang diikuti oleh kedua belah pihak dalam masyarakat.

- Latar

- 1) Di salah satu desa terpencil
- 2) Di pasar kampung
- 3) Di puskesmas
- 4) Di depan tempat tinggal dokter

3. Sarana cerita (sudut pandang dan suasana)

- Sudut Pandang

Cerpen “Malam Tanpa Rembulan” menggunakan sudut pandang orang pertama dalam bercerita, yaitu saya sebagai tokoh utama, yaitu tokoh utama

yang menceritakan cerita dengan kata-katanya sendiri.

- Suasana
- 1) Suasana kehidupan di desa
- 2) Suasana kemarahan
- 3) Suasana penuh kecemasan
- 4) Suasana keheningan
- 5) Suasana ketakutan
- 6) Suasana kegembiraan

Keterkaitan antar unsur intrinsik :

Tujuan akhir analisis struktural adalah mengungkap makna keseluruhan suatu teks sastra melalui unsur-unsur internalnya. Oleh karena itu, dalam menganalisis struktur karya sastra yang terpenting adalah hubungan dan jalinan fungsional antara suatu unsur, unsur pokok, unsur fungsional, dan unsur-unsur lain yang dianggap menonjol, fungsional, runtut, dan serasi.

Sebagaimana terlihat pada analisis masing-masing unsur struktural dalam cerpen "*Lailatun Ghaba `Anhal-Qamar`*" karya Najib Al-Kailaniy, dapat dijelaskan bahwa kejadian di dalamnya adalah seorang dokter dengan jabatan yang diembannya, konflik berdarah antara dua desa yang bertetangga. Konflik ini menjadi menegangkan karena diperankan oleh seorang dokter yang dikenal peduli lingkungan dan setia pada profesinya.

Kejadian semakin memanas dan menegangkan ketika sang dokter sang tokoh

utama didekati oleh empat pria bersenjata, salah satunya bernama Abdul Jabbar. Menurut perasaan dan pikiran sang dokter, mereka akan membalas kematian dua orang warga desa. Bahkan, mereka berencana meminta pertolongan dokter karena salah satu dari mereka sakit parah setelah melahirkan. Peristiwa yang dialami dan harus dihadapi oleh tokoh utama yaitu seorang dokter ini berujung pada sikapnya terhadap konflik fisik antara dua desa yang bertetangga dan konflik psikologis yang ada dalam diri sang dokter.

Oleh karena itu, alur cerita menjadi unsur penting dalam mendorong upaya dokter dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik antara dua desa yang bertetangga, baik konflik fisik maupun konflik psikis. Konflik ini semakin memuncak karena terjadi pada musim panas dan di tempat yang sangat ramai yaitu pasar. Konflik semakin meningkat menjelang malam akhir bulan Hijriah, dan konflik mereda menjelang subuh pada waktu salat Subuh.

Latar waktu dan tempat ini berpotensi menciptakan kembali makna cerpen "*Lailatun Ghaba anhal-Qamar`*". Oleh karena itu, seluruh elemen struktur terfokus pada satu gagasan atau tema yaitu fenomena balas dendam di masyarakat. Seluruh elemen struktur yang diuraikan di atas mempunyai beban fungsionalnya masing-masing dan saling

terhubung satu sama lain secara runtut dan sinergis.

B. Analisis tanda dan maknanya pada cerpen “*Lailatun Ghaba Anha Al-Qamar*” karya Najib Kaylani

a. Ikon dan maknanya

1. Klinik : Klinik sebagai ikon menggambarkan bagaimana tanda-tanda yang menyerupai dunia nyata. Seperti simbol medis, gambar dokter, atau alat kesehatan. Hubungan keserupaan ini membuat ikon klinik mudah dikenali dan diinterpretasikan tanpa memerlukan penjelasan tambahan. Terdapat pada kalimat “*biasanya, klinik itu memang suka menerima pasien dari sana sini.*”
2. Senapan : Ketika seseorang melihat senapan atau ikon senjata api, mereka segera mengenali bahwa tanda tersebut merujuk pada senapan, sebuah alat yang berfungsi untuk menembakkan proyektil. Interpretasi ini didasarkan pada pengetahuan tentang senjata api. Terdapat pada kalimat “*Tiba-tiba, muncul empat orang laki-laki menenteng senapan dari kegelapan malam.*”

3. lampu teplok : menandakan sebuah lampu yang dihidupkan dengan menggunakan minyak tanah dan di atasnya ada sumbu. Terdapat pada kalimat “*dan, di tempat yang dituju, kami lihat puluhan lampu teplok ditenteng wanita-wanita berbusana hitam di kanan kiri jalan.*”
4. Laboratorium: Objek tersebut mencakup elemen-elemen laboratorium seperti ruangan, peralatan eksperimen, bahan kimia, atau peralatan teknologi tinggi yang digunakan untuk melakukan penelitian ilmiah. Laboratorium juga bisa merujuk pada ide atau fungsi laboratorium, yaitu tempat di mana eksperimen atau pengujian ilmiah dilakukan. Terdapat pada kalimat “*Dia berkata di laboratorium, Radwan: Aku juga.*”
5. Jasad: Ketika seseorang melihat gambar jasad, tubuh yang terbaring kaku, atau representasi visual lainnya yang menyerupai jasad, mereka akan langsung menghubungkan tanda tersebut dengan konsep jasad atau tubuh yang sudah mati. Terdapat pada

kalimat *“mereka kira aku akan kembali dengan jasad yang kaku.”*

b. Indeks dan maknanya

1. Terdapat pada kalimat *“keheheningan berubah menjadi prahara yang penuh amarah”*. Dalam penggalan di atas sebab dari peristiwa tersebut ialah perpecahan dan perselisihan yang memanas di desa. Akibatnya ketenangan yang biasa menyelimuti desa, kini antar desa sama-sama menyimpan amarah dan kebencian satu sama lain.

2. Terdapat pada kalimat *“Tiba-tiba, muncul empat orang laki-laki menenteng senapan dari kegelapan malam. Aku ternganga memandangi mereka tanpa mampu berdiri dari tempat dudukku.”*

Kalimat tersebut menunjukan kausalitas. Di mana sebab empat lelaki menenteng senjata, mengakibatkan tokoh aku terkejut dan takut. Ditandai pada kalimat ternganga memandangi mereka tanpa mampu berdiri.

3. Terdapat pada kalimat *“Saya menatap muka keempat pria itu.”* Pada penggalan tersebut, tokoh aku merasa takut ketika melihat

keempat pria tersebut. Hal ini disebabkan karena keempat pria tersebut membawa senapan di tangan mereka.

4. Terdapat pada kalimat *“jejak kaki kami menggema dalam keheheningan yang menakutkan”* ungkapan *“jejak kaki kami”* yang menunjukkan bahwa seseorang telah berjalan di jalan.

5. Terdapat pada kalimat: *“di saat demikian, penjaga klinik, ‘Abdul Wahid datang tergopoh-gopoh sambil memegang senapan dan mengarahkannya pada mereka.”* Kalimat Abdul Wahid datang tergopoh-gopoh menandakan bahwa Abdul Wahid datang dengan buru-buru karena melihat empat orang bersenjata hendak menemui dokter.

6. Terdapat pada kalimat *“aku mengalami perang batin yang hebat.”* Perang batin pada kalimat tersebut menandakan bahwa tokoh dokter bingung apakah harus pergi ke desa sebelah atau tidak untuk membantu wanita yang sakit, sementara kondisi kedua desa tersebut sedang terpecah.

7. Terdapat pada kalimat "*Dan saya merasakan kebahagiaan yang tak tertandingi ketika saya melihat pasien menghela nafas lega. Kemudian dia perlahan-lahan tertidur dengan pulas.*" Kata-kata bernafas lega dan tidur dengan pulas menunjukkan bahwa wanita tersebut tidak lagi merasakan sakit setelah operasi dan dapat tertidur dengan tenang karena penyakitnya sudah dioperasi oleh dokter.

c. Simbol dan maknanya

1. Terdapat pada kalimat "*Surga kedamaian berubah menjadi neraka ketakutan dan kebimbangan.*" Dalam agama islam, perspektif surga digambarkan atau disimbolkan dengan kedamaian dan ketenangan. Hal ini disebabkan karena di surga hanyalah berisi kenikmatan dan kesenangan semata. Sedangkan neraka disimbolkan dengan tempat yang menakutkan dan penuh siksaan.⁵

2. Terdapat pada kalimat "*kami lihat puluhan lampu teplok ditenteng wanita-wanita berbusana hitam di kanan kiri jalan.*" Dalam tradisi Masyarakat Arab,

⁵ Ahmad Farid, "Amtsalul Qur'an dan Kontruksi Surga," *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): hal 20.

pakaian duka yang dikenakan ialah *thoub* bagi laki-laki, sedangkan wanita mengenakan abaya hitam sederhana tanpa riasan di wajah.⁶

3. Terdapat pada kalimat "*Ulurkan tanganmu dan berjanjilah padaku Abdul Jabbar!*" Dalam ungkapan ulurkan tanganmu dapat disimbolkan sebagai penawaran bantuan. Namun, dalam konteks cerpen ini, ulurkan tangan mengandung makna meminta tokoh untuk memberi tangannya.

4. Terdapat pada kalimat "*Aku bersumpah pada anda.*" Kata sumpah menyimbolkan bahwa orang tersebut telah mengucapkan suatu perkataan yang menunjukkan keseriusan dan tidak mengingkari perkataannya tersebut.

Dalam masyarakat Indonesia, sumpah bermakna sebuah ikrar. Ikrar bila merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna kewajiban yang perlu dikerjakan, atau mengindikasikan keseriusan.⁷

⁶ Dewi Mashito, Ihda Faizatul Abdah, dan Badik Indra Rahayu, "Tradisi Umum Perayaan Hari Raya, Pernikahan, Dan Upacara Kematian Masyarakat Arab," *Seminar Nasional Bahasa Arab Universitas Negeri Malang*, 2018, hal 413.

⁷ Anisa Wakidah dkk., "Pergeseran Makna Sumpah Dalam Bahasa Indonesia," *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 2 (2019): hal 181.

Simpulan

Tokoh-tokoh dalam cerpen ini antara lain: Dokter, Abdul Wahid, seorang wanita, empat pria, Abdul-Jabbar, bapak lurah, mantri, pelayan, bidan, perawat, dan Ridwan. Alur yang digunakan adalah alur maju karena menceritakan peristiwa atau kejadian secara berurutan dari awal sampai akhir. Latar yang digunakan dalam teks cerpen adalah latar tempat dan waktu. Latar tempatnya di desa terpencil, di pasar desa, di unit kesehatan, di depan tempat tinggal dokter, jalan-jalan sempit desa dan tetangganya, gubuk wanita sakit, sedangkan latar waktunya pada waktu malam hari, musim panas, akhir bulan dzulhijah dan waktu subuh. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini adalah sudut pandang orang pertama dalam bercerita, dengan aku sebagai tokoh utama (orang pertama pusat). Suasana yang tercipta dalam cerpen ini adalah suasana kehidupan desa, suasana kemarahan, suasana kecemasan, suasana hening, suasana ketakutan, dan suasana sukacita. Selain unsur-unsur intrinsik dan keterkaitannya, penelitian ini juga membahas analisis cerpen dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Dari hasil analisis diperoleh lima ikon, tujuh index, dan lima simbol.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kami ucapkan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro khususnya program studi bahasa dan sastra arab yang telah mendukung dan memfasilitasi penulisan artikel ini sebagai wujud terselenggaranya implementasi pendidikan sastra arab. Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyempurnaan artikel ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Agus Mushodiq, Muhammad. "Tanda Peircean dan Maknanya Dalam Unsur Intrinsik Cerpen 'Indama Ya'ti Al-masa' Karya Naguib Mahfouz" 13 (Juni 2018).
- Ahmad Farid. "Amsalul Qur'an dan Kontruksi Surga." *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2024).
- Anisa Wakidah, Dian Puspitasari, Mutiara Nur Shafira Aryandhini, dan Kristina Wulandari. "Pergeseran Makna Sumpah Dalam Bahasa Indonesia." *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 2 (2019).
- Dewi Mashito, Ihda Faizatul Abdah, dan Badik Indra Rahayu. "Tradisi Umum Perayaan Hari Raya, Pernikahan, Dan Upacara Kematian Masyarakat Arab." *Seminar Nasional Bahasa Arab Universitas Negeri Malang*, t.t.
- Firmansyah, Siddik. "Pemikiran Filsafat Semiotika dalam Pemahaman Charles

Sanders Peirce dan Contohnya.” *Al-Kauniyyah: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 2, 3 (Desember 2022).

Khotibul Umam. “Rivalitas Arab Saudi, Iran, dan Israel di Kawasan Timur Tengah.” *Populika* 10, no. 2 (2022).

Muslim. “Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi.” *Wahana* 1, no. 10 (2016 2015).

Ranjy Ramadhani. “Gaya Bahasa Cerpen Lailatun Ghaba Anha Al-Qamar Karya Najib Al-Kilany.” *Arabiyatuna Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021).

Salsabila, Fika Azlia, dan Ika Selviana. *Pengantar Ilmu Sastra Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024.

Wulandari, Sovia, dan Erik D. Siregar. “Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal.” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 4, no. 1 (16 Juni 2020): 29–41. <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.9554>.

Zuliana, Erni. “Film ‘Sang Kyai’ (Nasionalisme Islam Nusantara Perspektif Semiotika Roland Barthes).” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 01 (29 Juni 2019): 1–30. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1466>.

نجيب الكيلاني. مجموعات قصصية حكايات طيب. دار
الصحوة, ٢٠١٥.